



Journal Research of Economic dan Bussiness

journal homepage: <https://journal.aira.or.id/index.php/j-reb>



Analisis Laporan Keuangan Masjid Berbasis ISAK No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus 5 Masjid di Kabupaten Simalungun)

**Nirwana Afiah Hidayati^{1*}, Hendra Harmain², Nurwani³
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹²³**

nirvana.afh@gmail.com

***Correspondence: nirvana.afh@gmail.com* <https://journal.aira.or.id/j-reb> |**

Submission Received:29-01-2025; Revised : 02-03-2025; Accepted : 05-03-2025;

Published : 06-03-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencatatan keuangan Masjid di Kabupaten Simalungun dan mengimplementasikan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data primer dari sumber langsung atau pihak pertama dalam hal ini pengurus masjid, serta data sekunder yaitu data yang berupa buku-buku, catatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil penelitian bahwa pencatatan laporan keuangan kelima masjid tidak sesuai dengan ISAK No. 35 yang disebabkan keterbatasan pengurus terhadap ilmu akuntansi dan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, harus membuat siklus akuntansi terhadap data keuangan yang diperoleh dari kelima masjid dengan menggunakan data keuangan bulan Juli 2020, yang dimulai dari jurnal umum hingga laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No. 35 yaitu meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Hal ini diharapkan mampu membantu pengurus masjid dalam melakukan pencatatan laporan keuangan di periode selanjutnya untuk peningkatan kualitas laporan keuangan agar sesuai dengan ISAK No. 35.

Kata kunci: ISAK No. 35, Entitas Berorientasi Nonlaba, Laporan Keuangan

Abstract

This research aims to determine the financial records of mosques in Simalungun Regency and implement the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) No. 35 concerning the presentation of financial reports of non-profit oriented entities. This research uses a descriptive qualitative approach method using primary data sources from direct sources or first parties, in this case mosque administrators, as well as secondary data, namely data in the form of books, notes and other documents related to the research object. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation techniques. Based on the results of data analysis, research results showed that the recording of the financial reports of the five mosques was not in accordance with ISAK No. 35 due to the management's limited knowledge of accounting and financial reporting. Therefore must creates an accounting cycle for the financial data obtained from the five mosques using financial data for July 2020, starting from the general journal to the financial report in accordance with ISAK No. 35, which includes the Financial Position Report, Comprehensive Income Report, Report on Changes in Net Assets, Cash Flow Statements, and Notes to Financial Statements. It is hoped that this will be able to assist mosque administrators in recording financial reports in the following period to improve the quality of financial reports so that they comply with ISAK No. 35.

Keyword: ISAK No. 35, Non-profit Oriented Entity, Financial Statements

1. PENDAHULUAN

Organisasi masjid merupakan bagian dari sektor publik yang dikenal dengan entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP), perlu membuat pertanggungjawaban keuangan sebagaimana diperintahkan oleh Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 282 wajib melaksanakan akuntansi. Organisasi masjid sebagai bagian dari kehidupan umat muslim, tidak terlepas dari transaksi keuangan (Sitompul et al., 2015). Masjid juga merupakan salah satu bentuk organisasi keagamaan yang berorientasi nonlaba (*non-profit oriented*). Maksudnya adalah, tujuan utama dalam segala kegiatan yang dilakukan di dalam organisasi masjid bukanlah untuk memperoleh laba atau keuntungan, melainkan untuk kemaslahatan umat. Namun demikian, untuk dapat menjalankan tujuan serta fungsinya, organisasi masjid tetap tidak bisa terlepas dari persoalan keuangan karena masjid juga memiliki anggaran yang disusun untuk keberlangsungan kegiatannya.

Dalam sebuah entitas baik itu entitas bisnis yang berorientasi laba maupun nonlaba, laporan keuangan merupakan komponen yang sangat penting. Dengan adanya laporan keuangan, kita dapat melihat gambaran kinerja suatu organisasi, sehat atau tidaknya organisasi tersebut secara finansial, dan menilai sejauh mana kemampuan organisasi tersebut dalam mempertahankan kelangsungan usaha atau kegiatannya. Laporan keuangan merupakan catatan berisi informasi keuangan suatu lembaga yang menggambarkan kinerja organisasi dalam satu periode.

Untuk itu, dalam penyusunan laporan keuangan masjid diperlukan pedoman khusus karena kegiatan pada entitas nonlaba khususnya masjid berbeda dengan entitas bisnis yang berorientasi laba pada umumnya. Hal ini mengakibatkan susunan pencatatan laporan keuangannya juga berbeda. Maka dari itu diterbitkanlah pedoman penyusunan laporan

keuangan tersebut dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba oleh DSAK IAI. Dengan berpedoman pada ISAK 35 tersebut, maka pengelola masjid diharapkan bisa menyediakan laporan keuangan yang baik dan benar.

Namun, berdasarkan observasi sementara peneliti menunjukkan bahwa pada kenyataannya sebagian besar pengurus masjid belum melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No 35. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan wawasan dan pengetahuan pengurus masjid terhadap standar pelaporan keuangan masjid. Selain itu, kepedulian dan keingintahuan masyarakat terhadap laporan keuangan masjid juga rendah, sehingga motivasi pengelola masjid untuk menyediakan laporan keuangan yang lengkap dan sesuai pedoman juga rendah, sebagaimana pendapat Ayub (2007) yang menyatakan bahwa “jamaah yang pasif juga salah satu faktor penghambat kemajuan dan kemakmuran masjid” (h.22) termasuk dalam hal pelaporan keuangan. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu juga mengungkapkan hasil bahwa masih terdapat entitas berorientasi nonlaba lainnya yang belum menerapkan ISAK No 35 dalam pencatatan laporan keuangannya. Salah satunya penelitian mengenai penerapan ISAK 35 pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember yang dilakukan oleh (Ula et al., 2021) menunjukkan bahwa Masjid Hidayah Puger Jember belum menerapkan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangannya, melainkan hanya mengacu pada laporan keuangan masjid pada umumnya serta tidak memiliki ketentuan khusus.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian, peneliti melihat beberapa masjid belum memiliki laporan keuangan, melainkan hanya catatan sederhana berisi informasi penerimaan dan pengeluaran kas. Karena itu, penulis memilih 5 masjid di Kabupaten Simalungun sebagai objek penelitian yang menggambarkan kondisi yang berbeda-beda di beberapa wilayah di Kabupaten Simalungun. Adapun yang mendasari peneliti dalam memilih 5 masjid tersebut adalah letak masjid, kondisi fisik masjid, kondisi jamaah, dan sarana yang ada di masjid tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu juga mengungkapkan hasil bahwa masih terdapat entitas berorientasi nonlaba lainnya yang belum menerapkan ISAK No 35 dalam pencatatan laporan keuangannya. Salah satunya penelitian mengenai penerapan ISAK 35 pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember yang dilakukan oleh (Ula et al., 2021) menunjukkan bahwa Masjid Hidayah Puger Jember belum menerapkan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangannya, melainkan hanya mengacu pada laporan keuangan masjid pada umumnya serta tidak memiliki ketentuan khusus. Selain itu, hasil penelitian Lasfita dan Muslimin (2020) mendapatkan hasil bahwa pengelolaan dan pencatatan keuangan Masjid Al Mabrur Surabaya hanya meliputi pencatatan penerimaan dan pengeluaran, pengurus masjid tidak menerapkan ISAK 35 penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena yang ada tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid di Kabupaten Simalungun dan untuk mengetahui bentuk laporan keuangan masjid yang sesuai dengan ISAK No 35.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Syariah

Definisi bebas akuntansi adalah identifikasi transaksi, pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk

mengambil keputusan. Sedangkan kata syariah didefinisikan dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya di dunia (Harmain, et al., 2019). Secara terminologi, syariah adalah semua aturan yang Allah turunkan untuk para hamba-Nya, baik terkait masalah akidah, ibadah, muamalah, adab maupun akhlak. Secara garis besar syariah diklasifikasikan menjadi 2 kategori, yaitu syariah ibadah (*hablumminallah*) dan syariah muamalah atau sosial (*hablumminannas*) (Harahap & Marliyah, 2021). Berdasarkan penjelasan di atas maka akuntansi syariah adalah suatu kegiatan identifikasi, klasifikasi dan pelaporan untuk mengambil keputusan ekonomi berdasarkan prinsip akad-akad syariah yaitu tidak mengandung riba, *maysir* (judi), *gharar* (penipuan), dan *zhulum* (kezaliman).

Menurut Sofyan S Harahap, akuntansi syariah adalah penggunaan akuntansi yang secara nyata telah diterapkan sejak era Nabi Muhammad SAW, Khulafaurrasyidin dan pemerintah Islam lainnya dengan menjalankan syariah Islam. Akuntansi syariah diatur dalam PSAK 101 yang memuat mengenai pengakuan, pengukuran, pengungkapan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) untuk entitas syariah yang selanjutnya disebut laporan keuangan, agar dapat dibandingkan dengan laporan keuangan entitas syariah periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain (Khaddafi et al., 2017). Dari beberapa definisi akuntansi syariah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi syariah adalah serangkaian aktivitas yang dimulai dari identifikasi, pencatatan, pengklasifikasian, serta pengikhtisaran transaksi untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak penggunaannya dalam mengambil keputusan, yang mana keseluruhan aktivitas tersebut dilaksanakan dengan berlandaskan nilai-nilai syariat Islam.

Laporan Keuangan

Menurut PSAK No 1 laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis dan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2008).

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Daftar tersebut berupa daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau rugi laba (Munawir, 2017). Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan dan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari serangkaian proses akuntansi yang berisi informasi data keuangan dan aktivitas suatu entitas yang berguna bagi pihak-pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Entitas Berorientasi Nonlaba

Organisasi nirlaba dapat dikelompokkan dalam dua kelompok utama. Pertama, organisasi nirlaba yang membutuhkan pengeluaran modal pendahuluan dan kemudian membiayai sendiri. Misalnya perguruan tinggi swasta, pendapatan dari pembayaran dapat melebihi biaya untuk menyediakan pelayanan yang diberikan, namun kelebihan itu dipakai

untuk melanjutkan tujuan perguruan tinggi. Kedua, organisasi nirlaba yang didukung oleh sumbangan tetap atau bantuan dana, tidak dengan menjual suatu pelayanan. Misalnya pemerintahan pusat dan daerah, ditopang oleh pajak, suku bunga, pengumpulan dana, kewajiban lainnya yang sebagian besar bersifat memaksa. Namun demikian, termasuk dalam kelompok ini juga yang perolehan dananya secara tidak memaksa atau suka rela yang berasal dari sumbangan masyarakat seperti badan sosial, panti asuhan dan sejenisnya (Suryono, 2016). Beberapa karakteristik yang membedakan entitas berorientasi nonlaba dengan entitas bisnis adalah sebagai berikut:

- a. Tidak adanya pengukuran laba
- b. Tidak selalu bergantung pada kekuatan pasar
- c. Ketiadaan komparatif pertanggungjawaban

Gambaran Umum Masjid

Istilah masjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata *sajada*, *yasjudu*, *sajadan*. Kata *sajada* artinya bersujud, patuh, taat, serta tunduk dan penuh hormat dan *tad'dzim*. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah bentuknya menjadi "*Masjidun*" (isim makan) yang artinya tempat sujud menyembah Allah SWT (Suherman, 2012). Secara terminologi, masjid mengandung arti sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT, di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu sholat fardhu baik secara sendiri ataupun berjama'ah, dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan silaturahmi dengan sesama jama'ah, Syahidin (dalam Sitompul, 2015).

3. METODE PENELITIAN

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif yang bersumber dari data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber langsung atau pihak pertama, dalam hal ini pihak pengurus masjid. Peneliti juga menggunakan data sekunder yaitu data yang berupa buku, catatan, laporan dan dokumen lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah BKM masjid khususnya bendahara dari kelima masjid yang berhubungan langsung dengan pencatatan keuangan masjid. Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari langkah utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya di dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Akmal dkk, 2011). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu menguraikan serta menginterpretasikan hasil pengumpulan data yang dilakukan. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini terdiri dari mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengurus dari kelima masjid di Kabupaten Simalungun dan observasi yang telah penulis lakukan di kelima masjid, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian laporan keuangan masjid berdasarkan ISAK 35 adalah sebagai berikut:

a. Masjid Jami' Serbelawan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh informasi bahwa pengurus masjid belum menggunakan ISAK No 35 sebagai pedoman pencatatan laporan keuangannya, melainkan hanya berdasarkan pengalaman bendahara masjid dalam membuat laporan keuangan usaha pribadinya sehingga belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No 35. Hal ini juga disebabkan keterbatasan pengetahuan pengurus terhadap standar penyajian laporan keuangan masjid.

b. Masjid Baitul Karim Dolok Ilir

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi mengenai pencatatan laporan keuangan Masjid Baitul Karim Dolok Ilir, diperoleh informasi bahwa pencatatan laporan keuangan Masjid Baitul Karim Dolok Ilir belum berpedoman pada ISAK No 35, melainkan hanya melanjutkan metode pencatatan yang dilakukan oleh pengurus sebelumnya. Pengurus masjid juga mengakui keterbatasannya akan pelaporan keuangan yang sesuai standar.

c. Masjid Al-Ikhlas Bahtobu

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengurus Masjid Al-Ikhlas Bahtobu mengenai penyajian laporan keuangan masjid dan observasi di Masjid Al-Ikhlas Bahtobu, diperoleh informasi bahwa pengurus Masjid Al-Ikhlas Bahtobu belum melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan ISAK No 35, melainkan hanya berupa laporan keuangan sederhana yang berisi informasi penerimaan dan pengeluaran.

d. Masjid Al-Jamik Nagori Manik Maraja

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan observasi di Masjid Al-Jamik Manik Maraja, penulis memperoleh informasi bahwa pencatatan laporan keuangan Masjid Al-Jamik Nagori Manik Maraja tidak sesuai dengan standar penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba sebagaimana terdapat di ISAK No 35, hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan bendahara masjid mengenai standar laporan keuangan.

e. Masjid Al-Falah Komplek RS Laras

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara dan observasi di Masjid Al-Falah Komplek RS Laras, diperoleh informasi bahwa bendahara masjid belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No 35. Hal ini dikarenakan keterbatasan keilmuan akuntansi dan latar belakang pendidikan yang bukan merupakan di bidang akuntansi. Maka penyajian laporan keuangan dilakukan hanya berpedoman pada laporan keuangan Masjid Al-Falah Komplek RS Laras yang sudah dibuat oleh pengurus sebelumnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap 5 Masjid di Kabupaten Simalungun yang meliputi Masjid Jami' Serbelawan, Masjid Baitul Karim Dolok Ilir, Masjid Al-Ikhlas Bahtobu, Masjid Al-Jamik Nagori Manik Maraja dan Masjid Al-Falah Komplek RS Laras dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelima masjid tersebut belum melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengurus masjid terhadap informasi akuntansi, khususnya mengenai pelaporan keuangan masjid yang merupakan entitas berorientasi nonlaba. Oleh karena itu, bendahara masjid hanya mampu melakukan

pencatatan keuangan sederhana yang berisi informasi penerimaan dan pengeluaran kas atas setiap transaksi, yang mana pencatatan tersebut berdasarkan pengalaman pribadi bendahara masjid dalam membuat laporan keuangan usaha pribadinya serta berpedoman pada laporan keuangan terdahulu.

2. Laporan keuangan masjid yang telah disesuaikan dengan ISAK No 35 memberikan informasi lebih jelas dan terperinci mengenai total aset neto, total penghasilan komprehensif, perubahan aset neto serta penggunaan dana selama periode berjalan. Berikut disajikan lebih rinci:
 - a. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi mengenai total aset neto masing-masing masjid, yaitu Masjid Jami' sebesar Rp.48,880,800., Masjid Baitul Karim sebesar Rp.15,784,000., Masjid Al-Ikhlas sebesar Rp.27,318,000., Masjid Al-Jamik sebesar Rp.14,649,999., dan Masjid Al-Falah sebesar Rp.5,608,000.
 - b. Laporan penghasilan komprehensif menyajikan informasi mengenai total penghasilan komprehensif, yaitu Masjid Jami' Rp.12,405,000., Masjid Baitul Karim Rp.358,000., Masjid Al-Ikhlas Rp.1,845,000., Masjid Al-Jamik Rp.969,000., dan Masjid Al-Falah Rp.206,000.
 - c. Laporan perubahan aset neto menyajikan informasi mengenai perubahan aset neto dimana kelima masjid mengalami kenaikan aset atas surplus, yaitu Masjid Jami' sebesar Rp.12,405,000., Masjid Baitul Karim sebesar 358,000., Masjid Al-Ikhlas sebesar Rp.1,845,000., Masjid Al-Jamik sebesar Rp.969,000., dan Masjid Al-Falah sebesar Rp.206,000.
 - d. Laporan Arus kas menyajikan informasi mengenai total penggunaan dana selama periode berjalan dimana Masjid Jami' Serbelawan sebesar Rp.9,664,000., Masjid Baitul Karim sebesar Rp.1,050,000., Masjid Al-Ikhlas sebesar Rp.2,420,000., Masjid Al-Jamik sebesar Rp.1,800,000., dan Masjid Al-Falah sebesar Rp.1,050,000.
 - e. Mengenai Catatan atas Laporan Keuangan, berdasarkan transaksi kelima masjid pada bulan Juli 2020 tidak menghasilkan suatu catatan atas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurkaniati, Safrida, L., Nurlaila, Harmain, H., Limaryani, S., Okraviani, A., Lubis, A. W., & Pituriningsih, E. (2017) *Pengantar Akuntansi I*. Medan:CV Madenatera.
- Ansari, J., Harmain, H., & Nurwani, N. (2023). Application of ISAK 35 Concerning the Presentation of Financial Statements of Non-Profit Oriented Entities (Case Study at the Al - Marhamah Orphanage Medan). *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 3(2), 260–269.
- Apriliani, J., Karlina, L., & Sayekti, F. N. (2023). Analysis of The Application Of The Principle Of Accountability In The Preparation Of Financial Statements Of Political Parties Based On Isak 35. *Proceeding Conference on Economic and Business Innovation* 3(1), 209–222.
- Diviana, S., Putra Ananto, R., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., & Siswanto, A. (2020). *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan*

- Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi. *Jurnal Akuntansi DanManajemen*, 15(2), 113–132.
- Harahap, R. D., & Marliyah. (2021). *Akuntansi Syariah*. Febi UINSU Press.
- Harahap, R. D. (2020). *Diktat Akuntansi Syariah*.
- Hardani, Auliya, N. H., Adriani, H., Fardani, R.A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif &Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.
- Harmain, H., Anggriyani, Rasidah, Nurlaila, Olivia Hastuti., Farina, D., Wahyudi, H., Syafina. L. (2019). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. CV Madenatera.
- Harmain, H., Nurlaila, Safrida.Lili, Sufitrayati, Alfurkaniati, Ermawati, Y., Ikhsan, A., Olivia, H., Jubi, & Nurwani. (2019). *Pengantar akuntansi 1*. CV Madenatera.
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmuSosial*. Salemba Humanika.
- Hery. (2008). *Pengantar Akuntansi I*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Draf Eksposur Implementasi StandarAkuntansi Keuangan Nomor 35*. 1–34.
- Ikhsan, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. CV Madenatera.
- Khaddafi, M., Siregar, S., Harmain, H., Nurlaila, Zaki, M., & Dahrani. (2017). *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi*, Madenatera.
- Lasfita, N., & Muslimin. (2020). Penerapan ISAK No 35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya. *Jurnal Sosial Ekonomidan Politik*, 1(1), 63-68.
- Lomi Ga, L., Febiani Angi, Y., & G. Tefa, S. (2021). Implementation Analysis OfIsak 35 In Financial Reporting of The Gmit Church in Indonesia. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 1(12), 1573–1578.
- Maghfira, A., Putri, A. G., Listianto, A. N., Putri, G., & Astuti, A. P. (2022). Presentation of the Financial Statements of Non-Profit Entities Based on Isak 35 At the Hati Gembira Indonesia Foundation. *Marginal: Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, 1(4), 1–16.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (2,1)*. Salemba Empat.
- Munawir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.

- Nasution, D. S., Harmain, H., & Nurwani. (2023). *Analisis Rencana Keuangan dan Manajemen Masjid Dalam Mensejahterakan Masyarakat*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 2556-2566.
- Purba, S., Nazara, I., Gulo, S., Ratna, V., Sembiring, H., Sinurat, B., Arya, A., & Zebua, J. (2022). Financial Statements of Non-Profit Entity Based on ISAK 35 Church Of BNKP Resort 1 Gunungsitoli. *Enrichment: Journal of Management*, 12(2), 1353– 1359.
- Purba, S., Tobing, D., Tambunan, H., Sinaga, L., Elmawati, R., Sitorus, S., & Nadeak, A. (2022). Presentation of Financial Statements of a Non-profit Oriented Entity Based on ISAK 35 at The Original Gelora Kasih Sibolangit. *Jurnal Basic Science and Thecnology*, 11(3), 107–112.
- Siregar, S. (2015). *Akuntansi Perbankan Syariah Sesuai PAPSITahun 2013*. Fei UINSU Press.
- Sitompul, M. S., Harahap, N., & Harmain, H. (2015). *Akuntansi Masjid*. FebiUINSU Press.
- Suherman, E. (2012). *Manajemen Masjid*. Alfabeta.
- Suryono, B. (2016). Organisasi Nirlaba: Karakteristik Dan Pelaporan Keuangan Organisasi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 59-78.
- Tarigan, A. A. (2011). *Metodologi Penelitian Islam*. La Tansa Press.
- Triyuwono, I. (2012). *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori*. Rajawali Press.
- Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitul Hidayah
- Puger Jember. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi DanKeuangan*, 4(2), 152–162.
- Yulianti, V., & Wulandari, D. S. (2023). *Accountability and Transparency as the Implementation of Financial Accounting Standards Interpretation (ISAK) 35 (Study on Non- Profit Entities)*. 2(7), 3151–3162.